

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi rapat komite audit. Frekuensi rapat mencerminkan aktifitas komite audit dimana sering digunakan sebagai ukuran efektifitas komite audit. Penelitian ini menggunakan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan oleh pihak internal perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen sebagai variabel yang diduga mempengaruhi frekuensi rapat komite audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian Greco (2011) dengan melakukan modifikasi pada tahun penelitian. Tujuan memodifikasi tahun penelitian adalah untuk memperoleh gambaran terkini atas objek penelitian. Dengan menggunakan data tahun 2013 diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang ada saat ini.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Metode sampling yang digunakan adalah metode probabilitas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 85 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan oleh pihak internal perusahaan berpengaruh negatif terhadap frekuensi rapat komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap frekuensi rapat komite audit. Namun, hasil penelitian ini tidak menemukan pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan dan ukuran dewan komisaris terhadap frekuensi rapat komite audit. Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa di Indonesia, kepemilikan oleh pihak internal perusahaan dan proporsi komisaris independen dapat menyebabkan penurunan maupun peningkatan frekuensi rapat komite audit.

Kata Kunci : frekuensi rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan oleh pihak internal perusahaan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen